

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha jasa pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang mempunyai peranan penting bagi pemerintah untuk menarik devisa, salah satu keuntungan yang diharapkan adalah kontribusi dari aspek ekonomi. Sektor pariwisata dunia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut Maryani (2004:42) :

Tahun 1999 jumlah wisatawan dunia mencapai 664 juta, meningkat sebanyak 4,5% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Daerah tujuan wisata sejak tahun 1985 sampai 2002 adalah Eropa, Amerika dan Asia Pasifik. Namun sejak tahun 1990 benua Amerika dan Eropa menurun. Benua Eropa menurun (-) 2,5% dan Amerika (-) 2,2%, sedangkan Asia Pasifik cenderung meningkat sekitar 2,7%. Berdasarkan prediksi tahun 2020, Asia Pasifik akan mencapai pertumbuhan pariwisatanya akan jauh lebih tinggi di atas Eropa, Amerika bahkan dunia. Asia Pasifik akan mencapai pertumbuhan 6,5 di atas rata-rata pertumbuhan dunia yang 4,1%.

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang menjadi salah satu tujuan wisata di Asia Pasifik. Mempunyai potensi kepariwisataan cukup besar dengan segala keunikan alam, sosial, dan budayanya.

Penerimaan devisa negara dari sektor pariwisata pada tahun 1986 mencapai US \$ 591 juta (4,68%) dari total devisa yang dihasilkan dari beberapa komoditas lainnya seperti migas, otomotif, elektronik, pertanian, tekstil. Sektor pariwisata pada saat itu menduduki peringkat ke tujuh. Kemudian pada tahun 1987 terjadi peningkatan dimana sektor pariwisata berada pada peringkat ke enam dengan jumlah devisa yang diterima sebesar US \$ 753 juta (5,34%) menggeser

peranan kopi. Peningkatan pada sektor pariwisata ini terus terjadi, sampai pada tahun 1995 nilai transaksi sektor ini sebesar US \$ 3,7 trilyun serta berada pada peringkat ketiga. (Sri Hayati, 2002 : 11).

Menurut John M Bryden dalam Maryani (1998:79), ada beberapa dampak positif dari sebuah kegiatan pariwisata, yaitu: sebagai penyumbang devisa terhadap negara, menyebarkan pembangunan, menciptakan lapangan kerja, memacu pertumbuhan ekonomi melalui dampak penggandaan (*multiplier effect*), wawasan masyarakat tentang bangsa-bangsa di dunia semakin luas, mendorong semakin meningkatnya pendidikan dan keterampilan penduduk.

Dalam upaya mengembangkan industri pariwisata, pemerintah telah menuangkannya dalam ketetapan MPR No.2/2004 Bab IV mengenai arahan kebijaksanaan ekonomi, yang menetapkan bahwa :

Perlunya pengembangan pariwisata melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu bersifat interdisipliner dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomis, teknis, agronomis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam dan tidak merusak lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut sektor pariwisata menjadi peluang dalam meningkatkan pendapatan devisa negara. Keadaan ini ditunjang dengan diberlakukannya Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang mencerminkan adanya kesadaran akan keanekaragaman potensi daerah, baik alam maupun sosial budaya. Hal ini menjadi pendorong bagi kota dan kabupaten dalam memanfaatkan serta mengelola potensi alam yang ada diwilayahnya.

Wilayah Pengembangan Wisata (WPW) Jawa Barat dan Banten terbagi menjadi enam wilayah. Salah satunya adalah WPW D secara administratif

meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang.

Kabupaten Subang mempunyai peranan penting dalam perkembangan WPW D, mengingat wilayahnya memiliki modal dasar berupa keragaman objek dan daya tarik wisata, sehingga berpotensi untuk dikembangkan dan dipasarkan.

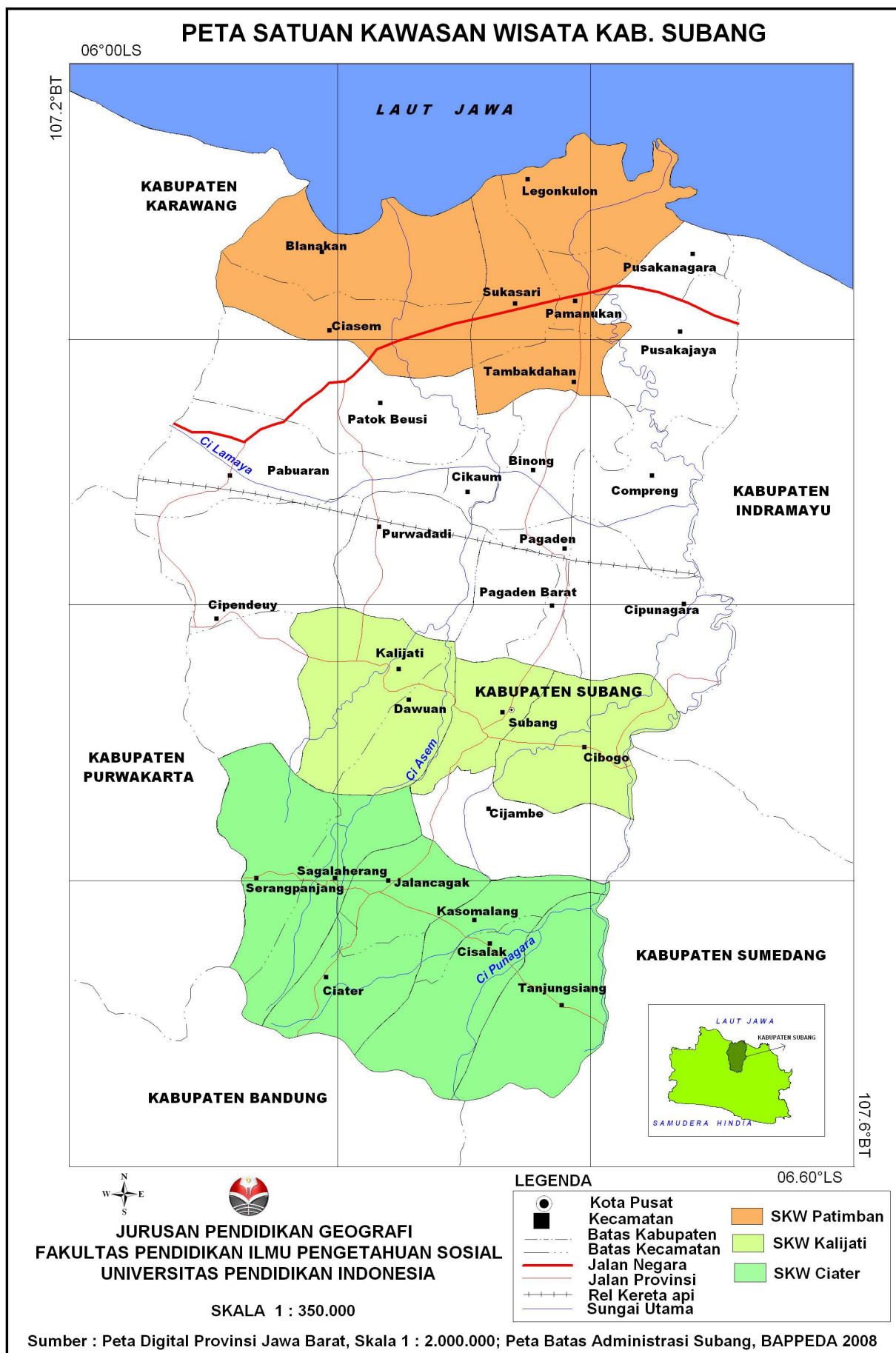
Jenis wisata yang dikembangkan di Kabupaten Subang meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Subang dari tahun 2001 sampai 2007 cenderung terus mengalami peningkatan, seperti yang dapat dilihat dari tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata
Kabupaten Subang Tahun 2001-2007

No.	Tahun	Jiwa	Laju Pertumbuhan	
			Dalam Angka/Jiwa	Dalam (%)
1	2001	2.697.291		
2	2002	3.055.613	358.322	13,3
3	2003	3.587.042	531.429	17,4
4	2004	3.627.224	40.182	1,1
5	2005	3.693.826	66.602	1,8
6	2006	4.531.881	838.055	18,5
7	2007	4.980.429	448.548	9,9
Rata-rata Laju Pertumbuhan			380.523	10,3

Sumber : Disparbud 2008

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Subang, ada tiga kawasan wisata yang tersebar di Kabupaten Subang yaitu kawasan wisata Ciater, kawasan wisata Kalijati dan kawasan wisata Patimban.



Gambar 1.1 Peta Satuan Kawasan Wisata Kabupaten Subang

RIPPDA Kabupaten Subang Tahun 2008 (hal, II-15) menyebutkan bahwa:

Dalam RTRW Kabupaten Subang, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas. Berdasarkan wilayah pengembangan, kegiatan pariwisata ini akan lebih menonjol di daerah selatan. Pengembangan kegiatan pariwisata di daerah selatan akan mengembangkan kegiatan yang sudah ada juga mengembangkan obyek-obyek yang belum dimanfaatkan secara optimal dan membentuk kegiatan baru.

Kabupaten Subang memiliki potensi dan daya tarik wisata yang sangat beragam, akan tetapi pengembangan wisata di Kabupaten Subang kurang merata, hanya berpusat disalah satu kawasan wisata bagian selatan, sehingga objek wisata yang sudah maju akan terus berkembang cepat dan objek wisata yang kurang berkembang akan semakin terlupakan oleh wisatawan. Pada tabel 1.2 bisa dilihat perbandingan jumlah objek wisata dan tingkat kunjungan wisatawan antar-kawasan wisata.

Tabel 1.2
Perbandingan Jumlah Objek Wisata dan Kunjungan Wisatawan
di Kawasan Wisata Kabupaten Subang

	Satuan Kawasan Wisata		
	Kalijati	Patimban	Ciater
Jumlah Objek Wisata	4	7	20
Jumlah Kunjungan Wisata	16.306	2.420	4.513.155

Sumber : Disparbud 2008

Objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Subang sebanyak 31 lokasi, tersebar di setiap kawasan wisata. Sebagian besar objek dan daya tarik wisata berada di kawasan wisata Ciater, sehingga tidak menutup kemungkinan mempunyai jumlah kunjungan wisatawan terbanyak bila dibandingkan dengan kawasan wisata lainnya. Namun perbedaan selisih jumlah kunjungan wisatawan terpaut jauh dengan kawasan wisata Kalijati dan kawasan wisata Patimban,

menandakan bahwa minat wisatawan kurang terhadap kedua kawasan wisata tersebut. hal ini bisa diakibatkan oleh beberapa faktor yang perlu diteliti untuk mengetahuinya.

Berangkat dari pemikiran inilah penulis merasa tertarik untuk membuat suatu penelitian yang akan mengkaji mengenai perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Subang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan mengkomparasikan antar-kawasan wisata di Kabupaten Subang, sehingga dapat diidentifikasi dan dianalisis. Karena itu rumusan masalah dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa ada perbedaan daya tarik wisata di Kabupaten Subang?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemenarikan kawasan wisata di Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan faktor-faktor penyebab adanya perbedaan daya tarik wisata di Kabupaten Subang.
2. Menghitung faktor-faktor yang mempengaruhi kemenarikan kawasan wisata di Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis bisa mengetahui faktor-faktor daya tarik wisata yang mempengaruhi kemenarikan wisata yang menunjang bagi pengembangan kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Subang,
2. Bagi pemerintah, bisa menjadi bahan rekomendasi dalam hal kebijakan kepariwisataan di Kabupaten Subang,
3. Bagi pihak swasta selaku *steakholder* bisa memperoleh bahan acuan dalam hal pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Subang,
4. Bagi civitas akademis dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan literatur untuk pendidikan terutama kepariwisataan yang dilihat dari sudut pandang disiplin ilmu geografi.

E. Definisi Operasional

1. Daya Tarik Wisata

Segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

2. Kawasan Wisata

Kawasan wisata merupakan kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata, atau daerah yang memiliki beberapa objek wisata alam, sosial, maupun budaya, yang

dikembangkan, dikelola dan ditata secara terpadu untuk menarik minat wisatawan. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu kawasan wisata Ciater, kawasan wisata Kalijati dan kawasan wisata Patimban.

3. Kepariwisataaan

Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan tiap orang dan negara serta instansi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Maka kepariwisataan adalah segala sesuatu yang terkait dengan pariwisata yaitu mulai dari wisatawan mencari informasi tentang daerah-daerah yang akan dikunjunginya, kemudian pergi ke sebuah objek pariwisata sampai kembali lagi ke rumah. Kaitannya dalam penelitian ini yaitu kepariwisataan di Kabupaten Subang.

Setelah memperhatikan pengertian dari konsep-konsep di atas maka skripsi ini membahas tentang Perbedaan Daya tarik Wisata Antar-SKW di Kabupaten Subang.